

KISAH RATU BALQIS DALAM SURAT AN NAML AYAT 22-44

(STUDI TAFSIR TAHLILI)

Proposal



Oleh :

Hamidah pulungan

NIRM.S1.VI.19.19.461

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUL QUR'AN

PAYAKUMBUH

2022 M/ 1443 H

OUTLINE

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Dan Rumusan Masalah
- D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Metodologi Penelitian Dan Sumber Data
- G. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tafsir Tahlili
 - 1. Pengertian Tafsir tahlili
 - 2. Sejarah Munculnya Tafsir tahlili
 - 3. Pendapat Para Ulama terhadap Tafsir tahlili
 - 4. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir tahlili
- B. Kisah ratu Balqis

1. Rahasia kisah ratu Balqis dalam Al Qur'an.
2. Ibroh yang biasa di ambil dari kisah ratu Balqis.

BAB III PEMBAHASAN

- A. Makna mufrodat dalam surat an naml ayat 22-44 kisah ratu Balqis
- B. Penafsiran surat an naml ayat 22-44 dalam al qur'an metode tahlili

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

KISAH RATU BALQIS DALAM SURAT AN NAML AYAT 22-44 (STUDI TAFSIR TAHILI)

A.Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT melalui perantara Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai petunjuk bagi umat muslim di seluruh dunia. Kitab yang memiliki berbagai macam aspek keilmuan ini wajib dibaca dan diamalkan. Di dalamnya banyak membahas tentang ilmu pengetahuan, di antaranya ilmu sosial, ilmu kesehatan, ilmu alam, ilmu agama, dan lain-lain.¹ Semua aspek yang terkandung dalam Alquran tidak ada habisnya untuk diteliti mulai dari huruf demi huruf, kata demi kata, pemilihan kosa kata, ayat demi ayat, surat demi surat, susunan redaksi, sebab-sebab turun, waktu turun, proses penyampaian, tata cara membaca serta etika membacanya, kandungan yang tersirat maupun yang tersurat, dari Alquran yang bersifat supranatural yang anhistoris hingga Alquran yang bersinggungan dengan ruang dan waktu yang bersifat historis. Semua aspek tersebut terus diteliti dari berbagai bidang keilmuan dan pendekatan-pendekatan yang berbeda.²

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt kepada umat manusia sebagai respon solutif terhadap permasalahan umat di dunia. Kandungan al-Qur'an banyak berisi tentang jawaban-jawaban mengenai permasalahan manusia, baik yang menyangkut

¹ Mohammad farhan ,*konseo literasi dalam perspektif al qur'an*,(2021) h.1

² Ahmad Fahmi wildani ,*kepemimpinan dalam al qur'an (studi penafsiran surat an nisa' ayat 34 dalam tafsir al tahrir wa al tanwir)* 2018 h.1

permasalahan ideologi (akidah), politik, pertahanan dan keamanan, sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya. Secara umum, isi kandungan ayat suci al-Quran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut.

Salah satu isi kandungan dalam al-Qur'an adalah berkaitan dengan aqidah. Aqidah merupakan pondasi keimanan seorang muslim. Ibarat sebuah bangunan, aqidah merupakan pondasi yang kokoh yang akan menopang bangunan di atasnya. "Tanpa pondasi yang kuat, bangunan akan mudah runtuh dan ambruk. Begitu pula manusia, tanpa aqidah, maka keimanan seseorang akan mudah goyah dan terjatuh ke dalam kesesatan dan kemaksiatan. Kata "aqidah" sendiri diambil dari kata dasar al-'aqdu yang mempunyai beberapa arti, di antaranya ar-rahth (katan), al-bram (pengesahan), *at-tatarstsuiq* (menjadi kukuh/ kuant), *asy-syaddu bipawwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamasuk* (pengukuhan), *al-itsbau* (penetapan), *al-yaqin* (keyakinan), dan *al-jazmu* (penetapan).

Kata *al-'aqdu* (ikatan) juga merupakan antonim atau lawan kata dari *al-halli* (penguraian atau pelepasan). Selanjutnya, bentukan kata tersebut menjelma menjadi kata kerja: "*aqadahu ya'qiduhu* (mengikatnya), *'aqdan* (ikatan sumpah), dan kata lain yang diambil dari bentukan kata ini adalah *uqdatun nikah* (ikatan pernikahan).³

Jika kita melihat ayat-ayat yang diturunkan di Makkah atau disebut ayat-ayat Makiyyah, kita akan memahami bahwa ayat-ayat tersebut diturunkan dalam kaitannya dengan aqidah. Pada masa Makkah, Allah SWT melalui mulut Rasul-Nya,

³Amirulloh syarbini dan sumantri jamhari, *kedahsyatan membaca Al Qur'an* (ruang kata imprint kawan pustaka, Bandung 2012)h.16

Muhammad SAW meningkatkan akidah sebagai dasar keimanan kepada Allah. Karena hakikat aqidah adalah rashi syari'lah (menenal Tuhan) yang merupakan kebalikan dari syirik. Sebagai contoh, mari kita lihat ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi. Allah SWT berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ ٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Penciptamu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Penyayang, yang mengajarkan (manusia) melalui media pena. Dia mengajarkan manusia apa yang dia lakukan tidak mengetahui."* (QS. Al-'Alaq 1961: 1-5)

Ayat diatas adalah ayat yang pertama kali diturunkan kepada Muhammad setelah diangkat menjadi Rasul. Ayat di atas menanamkan iman kepada Nabi SAW dan untuk membaca ayat-ayat allah ,baik yang akan di turukan ,ataupun ayat –ayat allah yang tersirat di alam semesta dengan landasan aqidah.perlu di Garis bawah bahwa Allah SWT mengenalkan dirinya sebagai roh semesta alam katalog sendiri bermakna pencipta pendidikan dan pembuat keputusan hukum pada ayat di atas Allah mengenalkan dirinya sebagai roh yang menciptakan manusia dari segumpal darah ,kemudian mendidik manusia dengan perantara kalam sampai ia mendapatkan

pengetahuan inilah contoh kandungan ayat suci Alquran yang berkaitan dengan akidah.⁴

Akhlak merupakan manifestasi dari aqidah dan ibadah Allah SWT mengilustrasikan dalam Alquran bahwa akhlak ibaratkan sebagai buah yang lahir dari pohon yang memiliki akar yang menghujam ke dalam sehingga mampu menyerap sari-sari makanan dan menyalurkannya batangnya kuat dan kokoh sehingga mampu berdiri tegak begitu pula dengan akhlak ia merupakan buah dari akidah yang kokoh yang menghujam dari hati seorang dengan ditopang oleh aktivitas ibadah yang ditegakkan ke dalam kehidupannya.

Secara bahasa akhlak juga didefinisikan sebagai budi pekerti perangai tingkah laku dan sopan santun kata akhlak juga masih berkaitan dengan kata khalaqah yang memiliki arti ciptaan dari definisi tersebut kita bisa ambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan hasil atau manifestasi dari akhlak dan ibadah seseorang dalam bentuk budi pekerti Alquran sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak bagi pribadi muslim bahkan Rasulullah SAW memiliki akhlak Alquran ketika Aisyah ra ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW Aisyah menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah Alquran.

Kita mengetahui di dunia ini ada bermacam-macam agama, seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, dll. Dalam hal ini Allah memberitahukan kepada kita bahwa agama Allah itu adalah sebuah (semacam) yaitu Islam. Kalau ada perselisihan masalah ini, itu semua merupakan kedengkian atau cemburu antar sesama mereka yang kafir terhadap ayat-ayat Allah. Perselisihan ahli kitab (Kristen dan Nasrani)

⁴ Ibid h.19

setelah mereka mengetahui adanya Allah, karena kedengkian belaka sesama mereka. Siapa yang kafir kepada ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah maha segera perhitungannya. ⁵Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 19 yaitu:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا ۚ يَنْهَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Perselisihan ahli Kitab sesudah datang pengetahuan kepada mereka, adalah karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*

Allah memerintahkan supaya manusia memeluk agama Islam secara menyeluruh (sempurna) dan dilarang mengikuti bujuk rayu syaitan, karena syaitan itu adalah musuhmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 208 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah Islam dengan sempurna (kaffah), jangan ikuti bujukan setan, sesungguhnya setan adalah musuhmu yang sesungguhnya.*

⁵ Drs.Ahmad hamid,M.Pd,sekelumit kandungan isi al qur'an (Banda aceh)h.15

Namun, jika manusia tidak mau menjalankan perintah dan larangan Tuhan, maka kerugian akan dirasakan oleh manusia itu sendiri dan Tuhan akan menghukum mereka di akhirat.

Dalam Al Qur'an itu juga menceritakan tentang sejarah masa lalu, yaitu kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi pada umat-umat Nabi dan Rasul terdahulu. Kalau peristiwa dan kejadian-kejadian pada dahulu kala itu tidak diceritakan dalam Al- Qur'an, maka umat-umat dan Nabi sesudahnya tidak mengetahuinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 3, yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۝۳

Artinya: Kami kisahkan kepadamu kisah yang indah sekali dengan Kami wahyukan Al- Qur'an ini. Dan engkau sebelumnya termasuk orang-orang yang tidak mengetahui sedikitpun.

Pada hal semua peristiwa masa lalu itu bisa menjadi pelajaran (peringatan, contoh) bagi kita. Contoh-contoh itu ada yang dapat ditiru (diteladani), ada pula yang harus ditinggalkan (jangan dilakukan) karena dapat berbahaya (merugikan). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 111 yaitu:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Sesungguhnya dalam kisah para rasul itu ada (mengandung) pelajaran bagi orang-orang yang "berakal." Tidaklah Al-Qur'an menceritakan hal-hal yang

dibuat-buat, melainkan membenarkan kitab-kitab yang terdahulu dan memberikan penjelasan segala sesuatu, menjadi dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Peristiwa itu semua terjadi sebagai hukuman dan balasan di dunia atas perbuatannya. Umumnya hukuman itu disebabkan karena mereka menentang ayat-ayat Allah dan Rasul Nya. Misalnya, bagaimana sikap Fir'aun dalam menjalankan pemerintahannya, ia membunuh setiap anak laki-laki yang lahir, menentang Allah dan Rasul Nya, menobatkan dirinya sebagai Tuhan. Akibatnya Allah menenggelamkan dan mati dalam laut. Akhirnya Allah mengabadikannya didalam Piramida di Mesir, sebagai bukti sejarah agar diketahui oleh manusia sekarang dan yang akan datang. Kalau Allah tidak mengabadikannya tentu manusia tidak mengetahuinya.

Hal ini merupakan salah satu bukti kebenaran dan kemurnian Al Qur'an dan sekaligus kebenaran Agama Islam, serta ketidak benaran agama lain. Pada saat Fir'aun akan mati (akan mengembus nafas terakhir didalam laut, ia mengakui kebenaran dan keesaan Allah, namun Allah tidak menerima lagi taubat seseorang pada sesaat akan mati, maka Fir'aun hingga ia mati tetap sebagai orang kafir asli.⁶

Menurut bahasa Qashash berasal dari kata qishah yang berarti kisah, cerita, atau hikayat . Kata qashash merupakan bentuk masdar, seperti halnya dalam al-Qur'an al-Kahfi ayat 64:

قَالَ ذٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ ط فَازْتَدٰٓا عَلٰٓى اٰتٰٓاھِمَا فَصَصٰٓا ۝ ٦٤

⁶ Ibid h.8

Artinya: *Dia (Musa) berkata, "Itulah yang kita cari." (lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula).*

Kata qashash dapat ditemukan dalam beberapa surat dan memiliki arti yang bermacam-macam, qashash berarti mencari jejak dalam QS. Al-Kahfi ayat 64, berarti menceritakan kebenaran dalam QS. Al-An'am ayat 57, berarti menceritakan ulang hal yang tidak mesti terjadi dalam QS Yusuf ayat 5 dan berarti berita berurutan dalam QS. Ali Imran ayat 62. Secara terminologi, qashash ialah kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an yang berisi tentang cerita umat-umat terdahulu dan Nabi mereka serta menceritakan juga tentang cerita-cerita yang telah terjadi, sedang terjadi dan juga yang akan terjadi nanti (al-Qaththan: 305).

Beragam kisah yang ada di dalam al-Qur'an, seakan-akan menunjukkan bahwa kitab tersebut bertingkah sebagai buku sejarah. Namun, penisbatan ini juga tidak sepenuhnya benar, karena kisah-kisah yang dipaparkan tidak tersaji secara terstruktur, melompat-lompat, dan terkadang bercampur dengan ayat yang lain. Memang, al-Qur'an tidak mendeklarasikan diri sebagai referensi sejarah; ia melampaui hal itu. Tujuan al-Qur'an memaparkan kisah tidak lepas dari misinya sebagai patokan moral manusia.⁷

Dengan definisi tersebut mengindikasikan bahwa kisah yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan kisah yang sangat luar biasa, oleh karenanya banyak kalangan dari kaum musyrik yang mempertanyakan dan juga mempermasalahkan kisah-kisah dalam al-Qur'an dalam diri mereka timbul gejolak pertanyaan darimana

⁷ Kaha Anwar, *bukan perempuan biasa*, Yogyakarta: diva press 2017 h.13

Rasulullah Saw. mendapatkan cerita-cerita tersebut. Qashash merupakan sebuah media yang dipakai menyalurkan tentang kehidupan ataupun suatu kebahagiaan dari kehidupan yang mengungkapkan sebuah peristiwa atau sejumlah peristiwa yang mana antara satu dengan yang lain berkaitan, kisah juga harus memiliki pendahuluan dan bagian akhir (Maragustam, 2003: 164- 165). Menurut Hasby Ash Shidiqiy (1972: 176) qashash ialah pemberitaan pada masa lalu tentang umat, dan menerangkan jejak peninggalan umat masa lalu.⁸

Ratu Balqis, Ia adalah ratu yang memerintah kaum Saba' yang kisahnya disebutkan dalam al-Qur'an menurut budaya Arab ia disebut Balqis. Ratu Balqis merupakan sosok penguasa yang sangat arif dan bijaksana. Hal ini dapat dilihat dari penilaiannya terhadap surat Nabi Sulaiman yang mengajaknya untuk menyembah Allah swt swt semata, berserah diri kepadaNya dan tidak sombong.⁹Namanya juga dikenal dengan sebutan *Malikatus Saba'* (*Ratu Saba' The Queen of Sheba*). Masa pemerintahannya semasa dengan Nabi Sulaiman as. Ia adalah putri dari Syurahil yang juga berasal dari keturunan Ya'rub bin Qahtan. Menurut sejarah, Saba' adalah ibukota dari kerajaan Saba' atau Sabaiyah. Kerajaan ini didirikan oleh Saba' bin Yasyjub bin Ya'rub bin Qahthan yang menjadi cikal bakal penduduk Yaman kurang lebih 955 SM.¹⁰ Pengidentifikasian Bilqis sebagai penguasa perempuan, al-Quran

⁸ Ana rahmawati, Ali as', *Penguatan pendidikan karakter dengan qashash al qur'an* Vol.15 2018 h.34

⁹ Amin nasir, *Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani: analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam Al-Quran*, Vol. 6, No. 2, Desember 2013, h.289

¹⁰ Elwi Yandri, *Dimensi pendidikan islam dalam surat an-naml ayat 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis)*, Volume 1 No.1, Mei 2018 h.,25

tidak pernah memberikan pembedaan, larangan, penambahan, pembatasan atau spesifikasinya sebagai perempuan yang memerintah.

Meskipun kenyataan menunjukkan Balqis adalah seorang ratu yang memerintah suatu bangsa, namun masih ditemukan keberatan bagi sebagian kaum muslimin yang menganggap kepemimpinan sangatlah tidak patut dipikul oleh kaum perempuan. Padahal, Al-Quran tidak menggunakan suatu istilah yang menyebutkan posisi pemimpin adalah tidak sesuai bagi kaum perempuan. Sebaliknya kisah Ratu Balqis dalam al-Quran justru menyinggung soal praktik politik dan keagamaannya. Dengan dalil-dalil di atas tentulah lebih tepat untuk dijadikan dasar kebolehan perempuan menjabat kepala Negara, dan rujukan sekaligus counter terhadap argumentasi-argumentasi yang diketengahkan pihak yang tidak setuju perempuan menjadi pemimpin suatu Negara.

Al-Quran secara eksplisit menggambarkan perempuan (Ratu Balqis) yang menjabat kepala pemerintahan negeri Saba' sebagai penguasa yang sah, dan bukan hanya berhasil mengentaskan rakyatnya dari kemiskinan dan kesengsaraan melainkan membawa ke kehidupan yang makmur dan mencapai budaya yang tinggi dalam bidang sains dan seni.¹¹

¹¹ Amin Nasir, Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam AlQuran, , Vol. 6, No. 2, Desember 2013 h.290

Cerita ratu Balqis dalam Al Qur'an di antaranya terdapat dalam surat an naml dan juga surat saba' namun surat yang lengkap membahas tentang Ratu balqis dalam surat an naml

Dalam penelitian ini membahas tentang surat an naml ayat 22-44 karna ayat yang membahas tentang ratu balqis yang lengkap pada surat an naml dan dalam penelitian ini menggunakan metode tahlili karna membahas ayat yang berurutan maka di sini penulis akan membahas tentang kisah ratu Balqis dalam Al Qur'an studi tafsir tahlili surat an naml ayat 22-44.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kisah ratu Balqis dalam surat an naml ayat 22-44(studi tafsir tahlili)

2. Batasan Masalah

Pembahasan dalam skripsi ini dibatasi dengan beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Makna mufradat surat an naml ayat 22-44 tentang kisah ratu Balqis?
- b. Penafsiran surat an naml ayat 22-44 dalam al qur'an metode tahlili ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan yg ingin di capai dalam penelitian ini adalah

a. Untuk mengetahui makna mufrodat dalam surat an naml ayat 22-44 tentang kisah ratu Balqis

b. Untuk mengetahui Penafsiran surat an naml ayat 22-44 dalam al qur'an

2. Kegunaan penelitian

a. Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana agama dalam program Strata 1 (S1) pada prodi Ilmu Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an payakumbuh.

b. Untuk menambah wawasan terhadap kepemimpinan perempuan bagi penulis dan pembaca.

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang maksud judul dalam proposal ini yang berjudul *kisah ratu Balqis dalam surat an naml ayat 22-44(studi tafsir tahlili)* peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai judul yg peneliti ambil.

a. Ratu Balqis

Nama Putri Balqis, dalam tradisi Arab memang sudah berakar. Dalam beberapa hadis disebutkan nama Balqis yang lebih lengkap yaitu Balqis binti Shurahbil. Bapakny seorang raja terpandang dan berkedudukan sangat penting.¹² Ratu itu dianugerahi segala sesuatu yang dapat menjadikan kekuasaannya langgeng,

¹² Ali Audah, Nama dan Kata dalam Al-Qur'an (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), 633.

kuat dan besar. Misalnya tanah yang subur, penduduk yang taat, kekuatan bersenjata yang tangguh, serta pemerintahan yang stabil.¹³ Dia seorang pemimpin bijaksana yang mencintai perdamaian.¹⁴

B. Surat an naml

Surat ini An naml, yang berarti semut, yaitu karena nama semut itu ada tersebut di dalam ayat 18 dan 19, seketika seekor semut mengatakan kepada teman-temannya sesama semut agar mereka segera bersembunyi ke dalam sarang-sarang mereka karena tentara Nabi sulaiman akan lalu di tempat itu, jangan sampai mereka hancur lumat diinjak-injak oleh Nabi Sulaiman dan tentara-tentaranya itu. Lalu diterangkan di dalam ayat 19 bahwa apa yang dikatakan oleh seekor semut kepada teman-temannya itu didengar oleh Nabi Sulaiman dan beliau faham akan artinya, lalu beliau bersyukur kepada Allah atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan Allah kepadanya itu.¹⁵

C. Metode Tahlili

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos”, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, kata itu ditulis “method”, dan bahasa Arab menerjemahkannya dengan thariqat dan manhaj. Sedangkan dalam bahasa Indonesia,

¹³ 8 M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Vol. 10, Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 211.

¹⁴ Rina Novita dan Yoli Hemdi, Kisah-kisah Al-Qur'an (Jakarta: Lini Zikrul Kids, 2009), 237.

¹⁵ Dr.H.Abdul Amrullah, Tafsir al azhar, (Surabaya: Pustaka Islam, 1965), juzu' 19, h. 5190

kata tersebut mengandung arti: “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud [dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya]; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan¹⁶

Metode digunakan untuk berbagai objek, baik berhubungan dengan suatu pembahasan suatu masalah, berhubungan dengan pemikiran, maupun penalaran akal, atau pekerjaan fisikpun tidak terlepas dari suatu metode. Dengan demikian metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. “Dalam kaitan ini, studi tafsir al-Qur’an tidak lepas dari metode, yakni suatu cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Metode tafsir Qur’an berisi seperangkat kaidah atau aturan yang harus diindahkan ketika menafsirkan ayat-ayat Qur’an. Maka, apabila seseorang menafsirkan ayat Qur’an tanpa menggunakan metode, tentu tidak mustahil ia akan keliru dalam penafsirannya. Tafsir serupa ini disebut tafsir bi al-ra’y ,al-mahdh [tafsir berdasarkan pikiran].¹⁷

Sedangkan kata tahlili bentuk kata arab „انقطة حم“ contoh „حم“ yang bermakna membuka ikatan menjadi terurai. Secara umum tahlili bermaksud menjelaskan sesuatu pada unsur-unsurnya secara terperinci.

Adapun definisi tafsir tahlili secara istilah adalah metode yang digunakan

¹⁶ Tim penyusun ,kamus bahasa Indonesia, Jakarta: balai pustaka, h.580-581

¹⁷ Hujair A.H. Sanaky, *Metode tafsir (perkembangan metode tafsir mengikuti warna atau corak mufassirin)* edisi XVIII (2008) H.226

seorang mufasir dalam menyingkap ayat sampai pada kata-perkatanya, dan mufasir melihat petunjuk ayat dari berbagai segi serta menjelaskan keterkaitan kata dengan kata lainnya dalam satu ayat atau beberapa ayat. Tidak ditemukan definisi pada ulama terdahulu, dikarenakan metode ini dikenalkan setelahnya.¹⁸

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini sebenarnya bukanlah suatu penelitian yang baru karena sebelumnya sudah ada yang membahas tentang.

1. Jurnal yang di tulis oleh Elwi Yandri Volume 1 No.1, Mei 2018, Dimensi pendidikan islam dalam surat an-naml ayat 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis) dalam jurnal ini membahas tentang : tujuan pendidikan Islam, kompetensi pendidik, kualifikasi peserta didik dalam surat al-Naml ayat 15-44.

2. Tesis yang di tulis oleh Ahmad Fadhil Rizki (2020) nilai-nilai kedamaian dalam musyawarah (analisis qashash al-qur'an tentang politik ratu balqis dalam tafsir al munir) dalam tesis ini membahas tentang Politik Ratu Balqis dalam al-Quran , Sifat-sifat Kepemimpinan Ratu Balqis di dalam alQur'an, Pelaksanaan Musyawarah politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35, Esensi Siyash Musyawarah Politik Ratu Balqis di dalam Tafsir Al-Munir Surat al-Naml ayat 32-35

3. Jurnal yang di tulis oleh Idhar Vol. 4 No. 2 Oktober 2020 , Profil guru ideal dalam perspektif al qur'an , dalam jurnal ini membahas tentang guru ideal menurut ; QS. Al-

¹⁸ Syaeful rokim, *mengenal metode tafsir tahlili*, h.44

alaq/96 ayat 1-5, QS. Al-kahf/18 ayat 60- 82, QS. An-Naml/27 ayat 15-44, QS. Abasa/80 ayat 1-16. Dari sinilah yang dapat ditarik pemahaman bahwa Al-qur'an memberikan isyarat pekerjaan itu harus dilakukan secara ideal. Demikian pula dengan profesi guru harus dilakukan secara profesional.

4. Skripsi yang di tulis oleh Farihatun Nisa (2022) kontekstualisasi kisah kepemimpinan ratu saba dalam q.s an naml ayat 29-44 (Studi Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman), Skripsi ini membahas tentang tentang rincian Kisah Kepemimpinan Ratu Saba dalam Q.S an-Naml ayat 29-44, kontekstualisasi Kisah Kepemimpinan Ratu Saba dalam Q.S an-Naml ayat 29-44 di era kontemporer dengan teori Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman.

5. Skripsi yang di tulis oleh Anifa Suhesti (2017) kepemimpinan perempuan dalam al-qur'an (Study Kisah Ratu Balqis dalam Surah An-Naml: 23-42) Dalam skripsi ini membahas tentang kepemimpinan ratu balqis dan kerajaan saba' dan ibroh yang dapat di ambil dari kisah Ratu Balqis terhadap pandangan mengenai pemimpin perempuan.

6. Skripsi yang di tulis oleh Siti Azimatun (2020) Pendidikan akhlak dalam kisah kepemimpinan ratu balqis ,dalam skripsi ini membahas tentang “Bagaimanakah Pendidikan Akhlak dalam Kisah Kepemimpinan Ratu Balqis.

7. Skripsi yang di tulis oleh Lailatus sa'adah (2021) Tokoh tokoh perempuan teladan dalam al qur'an (Studi tafsir al munir karya Syeh Nawawi) ,dalam skripsi ini membahas tentang tokoh tokoh perempuan teladan dalam al qu'an ,penafsiran tafsir

al munir tentang tokoh–tokoh teladan dalam al qur'an dan perhatian al-qur'an terhadap perempuan dalam alQur'an

8.Skripsi yang di tulis oleh Via susanti (2019)Model kepemimpinan Balqis dalam al qur'an skripsi ini membahas tentang kisah ratu Balqis dalam al qu'an ,menjelaskan model kepemimpinan balqis dalam qur'an dan apa ibrah yang dapat di ambil dari kepemimpinan balqis.

9.Skripsi yang di tulis oleh Raja hotlan Harahap (2018) pola komunikasi ratu saba' (Analisis Surah Al-Naml [27] Ayat 20-44 Berdasarkan Tafsir Tematis),dalam skripsi membahas tentang bagaimana pola komunikasi Ratu Saba' dalam surah al Naml dan bagaimna pandangan para ulama terhadap pola komunikasi perempuan.

10.Skripsi yang di tulis oleh Nur padwisana (2017)Gaya bahasa komunikasi nabi sulaiman dengan ratu negri saba' dan pembesar dalam al qur'an ,skripsi ini membahas tentang gaya bahasa komunikasi dakwah Nabi Sulaiman dengan Ratu negeri Saba' dan para pembesar dalam al-Qur'an.

11.Skripsi yang di tulis oleh Dumair (2016) Negeri Saba' dalam al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS Saba'/34 :15-17),dalam skripsi ini membahas tentang . Negeri Saba' menurut QS Saba'/34: 15-17 , keberhasilan dan kehancuran Negeri Saba' menurut QS Saba'/34: 15-17 dan implikasi pengabdian Negeri Saba' menurut QS Saba'/34: 15- 17.

12. Artikel yang ditulis oleh Fathurrosyid (2013) Ratu Balqis dalam narasi semiotika al quran dalam artikel ini membahas tentang perspektif wacana dan hubungan gender dalam Al-Qur'an, terutama di wilayah publik politik dengan menggunakan kisah objek formal, Ratu Balqis di Kerajaan Saba' di Qs. al-Naml (27): 29-44. Menerapkan semiotika yang memberi arti dan makna yang mampu merekonstruksi pemahaman yang telah terkesan kaku dan eksklusif pada kisah Ratu Balqis.

13. Artikel yang ditulis oleh Naya Naseha, Wawan Gunawan, Syihabuddin (2020) Analisis Genre Pada Kisah Ratu Balqis dalam Alquran Genre Analysis of The Queen Balqis Stories in The Quran, artikel ini membahas tentang pertama, tahap yang mendominasi pada kisah Ratu Balqis adalah tahap komplikasi.

14. Skripsi yang ditulis oleh Farida (2018) kepemimpinan wanita dalam al-quran (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir) dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pandangan Ibnu Katsir dan Quraisyhab tentang kepemimpinan wanita dan juga apa perbedaan antara keduanya.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kerpustakaan (*Library Research*), penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tafsir ibnu katsir, tafsir al-azhar ,al misbah,al maraghi,al qurtubi,sebagai sumber data utama (primer). Disisi lain peneliti juga merujuk kepada kitab hadis, jurnal, dan buku-buku yg berhubungan dengan kisah ratu balqis dalam surat an namlayat 22-44(studi tafsir tahlili) sebagai sumber tambahan (sekunder)

Dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan metode tafsir tahlili metode tahlilī adalah menjelaskan ayat-ayat alQur'an dengan cara meneliti dan menyingkap semua aspek dan maksudnya, yang dimulai dari menjelaskan kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan-kaitan (munāsabah) dan berbagai aspeknya, asbābun nuzūl, riwayat-riwayat Nabi Saw., sahabat dan tabi'in. Adapun prosedurnya, dilakukan mengikuti susunan mushaf, ayat per ayat, atau per surat. Biasanya juga menyertakan sejumlah uraian kebahasaan dan materi khusus lainnya, yang keseluruhannya dimaksudkan untuk memahami ayat al-Qur'an.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Proposal ini peneliti merujuk kepada pedoman penulisan Skripsi STAIDA Payakumbuh.Adapun bagian dari Proposal ini, penulis membaginya dalam empat bab, sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, dimana hal tersebut merupakan landasan berfikir penyusunan proposal ini. Kemudian

¹⁹ Sabil mokodenseho,*metode tafsir tahlili*,h.8

menjelaskan rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab kedua, yaitu landasan teori yang mengemukakan penjelasan pengertian, sejarah, dan langkah-langkah tafsir *tahlili*, rahasia kisah ratu Balqis dalam Al Qur'an dan ibroh yang biasa di ambil dari kisah ratu Balqis.

Bab ketiga yaitu pembahasan yang terdiri dari penafsiran ayat kisah ratu Balqis dalam surat an naml ayat 22-44 dalam tafsir ibnu katsir, tafsir al-azhar, al misbah, al maraghi dan al qurtubi.

Bab keempat ,yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran serta biografi penulis .

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan Mohammad ,*konseo literasi dalam perspektif al qur'an*,(2021)
- wildani Ahmad Fahmi,*kepemimpinan dalam al qur'an (studi penafsiran surat an nisa' ayat 34 dalam tafsir al tahrir wa al tanwir)* 2018
- syarbini Amirulloh dan jamhari sumantri,*kedahsyatan membaca Al Qur'an* (ruang kata imprint kawan pustaka,Bandung 2012)
- Anwar Kaha ,*bukan perempuan biasa* , Yogyakarta:diva press 2017
- Ali Ana rahmawati ,*Penguatan pendidikan karakter dengan qashash al qur'an* Vol.15 2018
- Nasir Amin, *Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani: analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam Al-Quran*, Vol. 6, No. 2, Desember 2013.
- Elwi Yandri, *Dimensi pendidikan islam dalam surat an-naml ayat 15-44 (Analisis Kisah Nabi Sulaiman As Dengan Ratu Balqis)*, Volume 1 No.1, Mei 2018 .
- Drs.Ahmad hamid,M.Pd,*sekelumit kandungan isi al qur'an* (Banda aceh).
- Amin Nasir, Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam AlQuran, , Vol. 6, No. 2, Desember 2013.
- Audah Ali , *Nama dan Kata dalam Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), 633.
- Shihab M. Quraish , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 10, Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 211.

Novita Rina dan Hemdi Yoli, Kisah-kisah Al-Qur'an (Jakarta: Lini Zikrul Kids, 2009), 237.

Amrullah Dr.H.Abdul,Tafsir al azhar ,(Surabaya:Pustaka Islam,1965) ,juzu' 19

Tim penyusun ,kamus bahasa Indonesia,Jakarta:balai pustaka.

Sanaky Hujair A.H,*Metode tafsir (perkembangan metode tafsir mengikuti warna atau corak mufassirin)* edisi XVIII (2008).

Rokim Syaeful,*mengenal metode tafsir tahlili.*

Mokodenseho Sabil,*metode tafsir tahlili.*